

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa terciptanya kerja sama antara Jerman dan Indonesia dalam program FORCLIME yang memiliki fokus dalam turut mengatasi permasalahan lingkungan global yang berangkat dari sektor kehutanan terdapat beberapa faktor yang mendorong keputusan dari kedua negara tersebut untuk menjalin hubungan yang lebih dekat.

Berawal dari permasalahan lingkungan yang muncul perlahan memberikan dampak bagi kehidupan makhluk bumi. Masalah lingkungan yang terjadi pada suatu negara tidak hanya berdampak kepada negara kebanyakan masalah lingkungan dampaknya dirasakan hingga lintas negara atau bahkan seluruh makhluk di bumi merasakannya. Permasalahan isu lingkungan tidak lagi menjadi pokok bahasan ilmuwan atau peneliti-peneliti saja tetapi sudah masuk menjadi pokok bahasan dunia politik. Dilihat dari tingkat kepentingannya sehingga isu ini masuk menjadi salah satu isu teratas yang perlu dibahas di dunia politik karena apabila terdapat pengambilan kebijakan yang keliru akan berpengaruh dan menyangkut kepada lingkungan dan kehidupan masyarakat luas.

Permasalahan lingkungan yang sebelumnya hanya menjadi fokus bahasan dari para ilmuwan saja tetapi saat ini dilihat dari tingkat kepentingannya isu ini beralih menjadi isu bahasan pada dunia politik. Kebijakan politik yang diambil memegang pengaruh besar pada kelangsungan hidup masyarakat luas. Dapat dilihat dari dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim begitu luas memicu para aktor-aktor hubungan internasional melakukan tindakan untuk mencegah terjadinya bencana yang mengancam kelangsungan hidup makhluk di bumi.

Jerman dan Indonesia yang merupakan aktor hubungan internasional yang turut dalam mengatasi permasalahan lingkungan untuk kepentingan kelangsungan hidup makhluk bumi. Bentuk tindakan dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut dengan bekerja sama dalam program FORCLIME. Dalam terciptanya kerja sama antara kedua negara tersebut terdapat faktor-faktor kuat yang

mendorong Jerman dan Indonesia bersepakat untuk menjalankan program FORCLIME untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang telah masuk sebagai tiga isu teratas pokok bahasan dunia politik mendesak untuk segera ditemukan solusi. Solusi penanganan permasalahan tersebut PBB mengeluarkan aturan untuk ditaati oleh anggota organisasi dengan harapan dengan perilaku anggota organisasi yang dipengaruhi oleh aturan tersebut dapat mengatasi permasalahan yang bergulir. Peraturan yang dimaksud adalah sedikit contohnya dengan PBB mengeluarkan Protokol Kyoto dan REDD yang terfokus mengatasi permasalahan lingkungan berangkat dari sektor kehutanan yang berada di bawah UNFCCC ini memiliki tujuan untuk menangani isu pemanasan global dan perubahan iklim. Dalam hal ini dapat dikatakan peraturan yang telah dapat mendorong Jerman dan Indonesia melakukan kerja sama untuk mengatasi permasalahan lingkungan hingga terciptanya program FORCLIME.

Mekanisme Pembangunan Bersih (CDM) yang tercantum pada Protokol Kyoto mendorong Jerman untuk menjalin kerja sama dengan Indonesia. Perilaku Jerman ini dipengaruhi oleh adanya aturan internasional memerintahkan negara maju penghasil gas rumah kaca yang masuk ke dalam kelompok Negara Annex I sebagaimana Jerman untuk memenuhi target pengurangan emisi dengan mengimplementasikan proyek pengurangan emisi di negara-negara berkembang yang masuk ke dalam kelompok Negara Non-Annex I. Jerman menawarkan kerja sama kepada Indonesia sebagai bentuk implementasi proyek pengurangan emisi di negara berkembang yang masuk ke dalam kelompok Negara Non-Annex I. Berlakunya Protokol Kyoto maka mempengaruhi Jerman dalam berperilaku dan menghasilkan penawaran kerja sama dengan Indonesia.

Bagi Indonesia yang merupakan negara berkembang yang masuk ke dalam kelompok Negara Non-Annex I tawaran kerja sama yang diberikan Jerman merupakan kesempatan yang bagus. Indonesia juga merupakan negara yang mengimplementasikan REDD+ membuka peluang bagi negara maju untuk bekerja sama. Sehingga Jerman dapat mengimplementasikan Mekanisme

Pembangunan Bersih secara penuh dalam kerja sama bersama Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan rezim REDD yang bertujuan menangani permasalahan deforestasi dan degradasi hutan.

Selain rezim yang menjadi pendorong kedua negara bekerja sama terdapat faktor lain yang akhirnya membuat Jerman dan Indonesia bersepakat menjalankan program FORCLIME. Kesediaan Indonesia untuk menjalin kerja sama dengan Jerman juga didorong karena adanya keuntungan dapat menekan laju deforestasi dan degradasi hutan dan tetap melanjutkan pembangunan nasionalnya. Kerja sama yang terjalin antara Jerman dan Indonesia merupakan bentuk dari keseriusan kedua negara dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang bergulir dan terciptanya kerja sama ini berkaitan erat dengan politik lingkungan global. Melalui program FORCLIME kedua negara menggunakan peran politiknya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengatasi permasalahan yang sedang bergulir yang mengancam kehidupan makhluk hidup.